

ABSTRAK

Sugra Az Zahra, *Preferensi Keberagamaan dalam Gerakan Perempuan Post-Islamisme (Studi Kasus Pada Organisasi Gerakan Perempuan Islam Perhimpunan Rahima)*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Sosiologi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang preferensi keberagamaan dalam mengungkap gerakan perempuan Islam, yang diidentikkan dengan feminisme. Sementara, feminisme merupakan pemahaman tentang perempuan yang bersebrangan dengan Islam dalam memahami relasi gender. Dalam melihat hal tersebut, penelitian ini berfokus pada sebuah organisasi sosial-kemanusiaan yang bergerak untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif -deskriptif dengan fokus studi kasus pada organisasi gerakan perempuan Islam Perhimpunan Rahima. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi untuk memperoleh data primer dengan pendiri dan pengurus Rahima. Selain itu data juga didapatkan dari dokumentasi berupa buku dan laporan-laporan kegiatan Rahima untuk memperoleh data sekunder.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak berafiliasi, pemikiran Rahima dipengaruhi oleh corak pemikiran Nahdlatul Ulama. Namun, pemikiran keislaman Rahima lebih banyak berdialog dengan ideologi diluar Islam, misalnya demokrasi dan emansipasi, sehingga meskipun berangkat dari keilmuan pesantren yang tradisional, cakupan pemikirannya lebih luas dengan mengedepankan aspek empirik dan rasionalitas. Pemikiran ini digolongkan sebagai pemikiran post-tradisionalisme Islam.

Rahima seperti para feminis muslim lainnya melihat bahwa ketidaksetaraan berada pada tataran penafsiran teks Islam dan budaya patriarki yang saling melekat. Sehingga dibutuhkan upaya dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap pemahaman tersebut. Dalam hal ini, Rahima melihat teks sebagai medium yang dapat di kritik dan mengedepankan kontekstualisasi. Berdasarkan hal tersebut, pada tataran praksis Rahima digolongkan sebagai gerakan post-Islamisme yang berupaya membawa keberagamaan Islam untuk menjunjung tinggi kebebasan, demokrasi dan emansipasi serta kecenderungan pemikiran dan tindakan yang liberal-sekuler.

Kata Kunci: Rahima, Feminisme Islam, Gerakan Keagamaan

ABSTRACT

Sugra Az Zahra, *Religious Preference in the Post-Islamism Women's Movement (Case Study on the Organization of Islamic Women's Movement, The Association of Rahima)*, Undergraduate Thesis, Jakarta: Sociology Program, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2020.

This study aims to describe the religious preferences in carrying out the Islamic women's movement, which is identified with feminism. Meanwhile, feminism is an understanding of women who are at odds with Islam in understanding gender relations. In view of this, this research focuses on a social-humanitarian organization that is engaged in realizing gender equality in Islam.

This research uses a qualitative-descriptive approach with a focus of case studies on the organization of the Islamic women's movement Association of Rahima. Data are collected by in-depth interviews and observations to obtain primary data with founder and management of Rahima. In addition, data was also obtained from documentation in the form of books and reports on Rahima's activities to obtain secondary data.

The result shows that, although not affiliated, Rahima's thoughts are influenced by the patterns of Nahdlatul Ulama thought dan tradition. However, Rahima's Islamic thought had more dialogue with ideologies outside of Islam, such as democracy and emancipation, so that even though departing from traditional Islamic boarding scholarship, the scope of his thinking was broader by prioritizing empirical aspects and rationality. This thought is classified as post-traditionalism Islam.

Rahima, like other Muslim feminists, sees that inequality are at the level of interpretation of Islamic texts and patriarchal culture that is inherent. So it takes deconstruction and reconstruction efforts on that understanding. In this case, Rahima sees the text as a medium that can be criticized and promotes contextualization. Based on this, Rahima's praxis is classified as a post-Islamism movement that seeks to bring Islam into the private domain and the tendency of uphold freedom, democracy dan emancipation.

Keywords: Rahima, Islamic Feminism, Religious Movement